

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DATA &**  
**PEMBAHASAN**

Penyusunan hasil penelitian yaitu tahapan yang penting dalam tahapan dari penelitian. Penyusunan hasil penelitian akan dibuat laporan penelitian yang merupakan bentuk dari tahap akhir yang dilakukan peneliti. Berikut akan dijabarkan fokus penelitian yang telah di sebutkan pada bab I akan terjawab melalui laporan penelitian yang berusaha mengkomunikasikan pada hasil penelitian kepada pihak yang bersangkutan. Dari hasil laporan penelitian, pihak yang terlibat lembaga/Desa atau membaca secara umum di dapatkan sebuah tahapan dalam proses penelitian berlangsung dengan sesuai arahan yang ada dalam sebuah penelitian.

Bab Pembahasan ini akan memaparkan data Berdasarkan temuan penelitian yang didapat dari penelitian di lapangan, hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi berupa representasi pada rumusan masalah dan fokus penelitian yang meliputi diantaranya sebagai berikut: a) Bagaimana langkah ustadz/ustadzah dalam menerapkan Metode Tartila untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an oleh santri di musholla Miftahul Jannah di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, b) Apa saja yang merupakan faktor pendukung dan

faktor penghambat penerapan dengan menggunakan Metode Tartila untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an oleh santri di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan c) Bagaimana solusi yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam menghadapi hambatan pada Metode Tartila untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an oleh santri di musholla Miftahul Jannah di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

## **A. Paparan data dan temuan penelitian**

### **1. deskripsi profil musholla**

Nama Mushalla	: Miftahul Jannah
Alamat	: Dusun Arombasan
Desa	: Tanjung
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Propensi	: Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1950
Pendiri pertama	: K. Mohammad
Tasan	
Nomer Dan Tanggal Peresmian	:
MUSHALLA/2142/2012 Tanggal	:02 April 2012
Nomer Statistik Pendidikan Al-Qur'an(NSPQ)	: 411235282142
Waktu Belajar	: Malam ( jam:18.00– 20.00)

#### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Mushalla Miftahul Jannah**

Mushalla Miftahul Jannah Dusun Arombasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berdiri atas prakarsa para kaula muda yang di dukung oleh segenap pihak yang bersangkutan seperti tokoh agama serta tokoh masyarakat di Desa tanjung, karna Mushalla Miftahul Jannah Dusun Arombasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang

bercikal-bakal dari pengembangan Halaqoh warisan wali songo yang di sajikan dengan sistem sorogan dan kemudian berkembang secara formal yang menjadi sistem madrasa untuk membentuk dan mencetak generasi muda yang Qur'ani guna memperluas serta mendalami ilmu-ilmu keagamaan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Mushalla Miftahul Jannah Dusun Arombasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan di rintis sejak Tanggal : 04 April 1950 oleh K.Mohammad Tasan (Alm), yang mempunyai niat mulia guna bisa mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Berbasis Islam yang layaknya Lembaga Pendidikannya Berbasis Islam lainnya, karena K.Mohammad Tasan yakin dan percaya bahwa pendidikan yakni salah satu dari media yang sangat berpengaruh dan "*Conditio Sine Quonom*", guna meningkatkan kualitas pendidikan di tengah-tengah masyarakat untuk meneruskan perjuangan para leluhur-leluhur mushalla Miftahul Jannah Dusun Arombasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang sampai detik ini tetap berkontribusi di kepada masyarakat Desa Tanjung yang berdomisili di Dusun Arombasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dibawah Asuhan K. Samsul Arifin, S.Pd.I sejak Wafatnya Almarhum K. Mohammad Tasan tahun : 2010 Sampai Sekarang tetap berkembang dalam membina ilmu baca Al-Qur'an dan ilmu kajian keagamaan untuk mendukung program pemerintah pamekasan, yang sampai saat ini masih di dengung-

dengungkan untuk Menjadikan Kota Pamekasan Sebagai Kota Gerbang Salam.

Tabel 4.1

Data ustad/ustadzah

No	Nama	Lisensi Tartila	Sertifikat Tartila
1	Ustad Samsul Arifin	Tidak ada	Ada
2	Ustadzah Siti Mailah Qodirun	Tidak ada	Ada
3	Ustadzah Fanti Laili Qomariyah	Tidak ada	Ada
4	Ustadzah Fitri Nia Rosalita	Tidak ada	Ada

Tabel 4.2

Data santri

No	Nama
1	Alfian Nur Muhammad Ramadhani
2	Arka Syaid Ramadhan
3	Akh. Harya Diansyah
4	Ach. Zainal Arifin
5	Ach. Arifin Ridan
6	Abidzar
7	Atika
8	Ach. Suryanto
9	Celsi Anandi Putri

10	Agus Ramahani
11	Dwi Maulidatul Khoirina
12	Davin Askara dit
13	Faiza Nabila Husna
14	Fita
15	Khoirul Umam
16	Khusnur Rofiq
17	Khoirotin Nikmah
18	Lailor
19	Lia
20	Muhammad Ismail
21	Maryatul Hasanah
22	Muhammad Rido'i
23	Megawati Mahmudi Putri
24	Moh. Widadi Tirta Ibrohim Rasyidi
25	Moh. Alfian Jamali
26	Muhammad Riski Al-Farobi
27	Moh. Ilham Kurniawan
28	Risna Mutiara
29	Riyan
30	Ririn Anggraini
31	Syahrul Karomi Aji

32	Siti Nurrahmah
33	Sofi Susanti
34	Sufah Nurkholisah Samsul
35	Wulandari
36	Wasilatul Rahmah

## **b. Visi Dan Misi**

### 1. Visi

- a) Menjadikan Mushalla Miftahul Jannah yang agamis, berkuwalitas dan sebagai media belajar yang kondusif guna mencetak generasi Qur'ani, dengan beraklaql karimah serta taat dan memiliki iman yang kokoh serta bertaqwa kepada Allah Swt.

### 2.Misi

- a) Meningkatkan sistem dan metode pada pembelajaran agar lebih efektif guna mengembangkan kualitas hasil akhir dalam proses belajar baca Al-Qur'an dari tahun ke tahun.
- b) Menumbuhkan partisipasi yang mantap dari masyarakat demi terciptanya hubungan yang kondusif (*Hablum minan naas*)
- c) Terus meningkatkan pendidikan islam ketingkat yang lebih tinggi.

## **2. Paparan Data Penelitian dan temuan penelitian**

Pada tahapan ini dapat dijelaskan atau dipaparkan mengenai hasil temuan yang ada di lapangan yakni di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung

Kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. Dapat dilihat pada hasil proses di Wawancara, Dokumentasi maupun diobservasi. Pada Pembahasan penelitian dapat di urai melalui secara deskriptif yang saling berhadapan dan mengakomodasikan keseluruhan hasil dari wawancara, dan pada hasil dokumentasi dan hasil observasi. Pernyataan ini tidak disebut memberikan penyelesaian masalah, tapi sebatas memberikan contoh sebuah gambaran tentang kejadian di lapangan. Selanjutnya temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Langkah ustad/ustadzah dalam menerapkan Metode Tartila untuk Meningkatkan kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an oleh Santri Di Musholla Miftahul Jannah di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

Dalam tatacara Membaca sebuah Al-Qur'an dengan memakai suatu metode, itu sangatlah penting dikarenakan dapat memudahkan serta meningkatkan tatacara dalam membaca Al-Qur'an. Ada banyak cara atau metode dapat dipakai pada saat mempelajari Al-Qur'an. Salah satunya adalah metode Tartila. Dengan Metode Tartila merupakan salah satu metode untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini sudah ada sejak lama namun hanya sedikit yang menerapkan. Jadi pengasuh musholla Miftahul Jannah menerapkan metode ini karena ingin tampil beda dari musholla lainnya dan metode ini juga mudah dipahami oleh santri. Metode ini diterapkan di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan sejak tahun 2012 sampai saat ini masih menerapkan metode tersebut.



Metode Tartila terdiri dari 6 jilid. Yang artinya belajar Al-Qur'an dengan yang paling dasar yaitu santri terlebih dahulu diajarkan tentang huruf Hijaiyah melalui cara mengucapkan dari satu huruf hijaiyah sampai huruf Hijaiyah lainnya agar santri bisa mengucapkan atau melafalkan huru-huruf tersebut dengan benar dan tambah baik lagi. Setelah bacaan huruf hijaiyah tersebut benar dan tambah baik lagi maka santri akan mempelajari huruf-huruf tersambung didalam sebuah Al-Qur'an. ketika huruf-huruf tersebut disambung santri harus belajar lebih giat lagi karena tidak mudah melafalkan huruf-huruf tersebut karena santri harus benar-benar memperhatikan panjang pendeknya ketika membaca dalam sebuah Al-Qur'an. Pada saat Membaca Al-Qur'an yang benar dan tambah baik lagi itu memang sulit begitu juga dengan orang dewasa pun yang sudah belajar dari kecil bisa salah pada saat membaca sebuah Al-Qur'an. Makanya walaupun sudah besar kita sebisa mungkin tetap mempelajari bacaan yang benar dalam Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an memang tidak semudah membaca setiap huruf Alphabet bahasa indonesia. Jadi ustad/ustadzah harus bisa sabar mengajari para santri saat membaca sebuah Al-Qur'an. Penerapan metode tartila digunakan agar membuat santri bisa dengan cepat memahami makna bacaan dalam Al-Qur'an. Lain dari pada itu santri diajarkan menulis Bahasa Arab dan latin agar santri juga dapat memperbagus tulisan arabnya. Hal itu dilakukan agar membuat santri tidak berbicara ketika teman nya mengaji ke ustad/ustadzah. Santri juga diajarkan

tentang bacaan-bacaan sholat, niat wudhu', nama-nama Nabi dan sebagainya.

Metode ini ditujukan untuk meningkatkan dari kemampuan santri digunakan sebagai sarana berinteraksi bersama Al-Qur'an terlebih dalam membaca dan di dengar guna memahami maknanya. Metode Tartila yaitu sebuah penekanan pada saat membaca dengan pelan, dan mendapat penekanan lebih dari mahrojul huruf serta penanaman terhadap kaidah tajwid yang di latih secara berulang sampai santri menguasai sepenuhnya. Hal ini belajar tentang membaca sebuah Al-Qur'an agar mendukung dan mempercepat setiap potensi yang santri miliki guna bisa membaca sebuah al-Qur'an secara baik.

Langkah pada menerapkan dengan menggunakan metode Tartila dengan meningkatkan kompetensi diri terutama dalam hal kemampuan Membaca sebuah Al-Qur'an oleh santri di musholla Miftahul Jannah menurut ustadz samsul Arifin adalah:

ketika ada santri baru masuk saya melakukan pemetaan. Tujuan pemetaan itu untuk mengetahui dalam kemampuan calon santri tersebut pada bagian membaca Al-Qur'an. Setelah mengetahui kemampuan peserta didik atau santri di pilah. Artinya dipilah yang juz 1 ditaruh di juz 1 semua dan seterusnya tujuan untuk menyamakan persepsi sehingga nanti saya sendiri sebagai pengasuh ada bagian-bagiannya masing-masing dalam memberi atau mengajar ngajinya dan saya juga melakukan metode simak baca.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Samsul Arifin, ustad di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung (29 september 2023)



Gambar 4.1 wawancara langsung dengan ustad dimusholla Miftahul Jannah  
Informasi serupatapi bahasa yang berlainan juga telah di sampaikan  
ustadzah Siti Mailah Qodirun

Menurut saya langkah dalam menerapkan metode Tartila juga meningkatkan sebuah kemampuan santri dalam Membaca Al-Qur'an musholla Miftahul Jannah di Desa tanjung Pademawu Pamekasan yaitu melakukan test baca Al-Qur'an terlebih dahulu agar bisatahu kemampuan santri saat membaca sebuah Al-Qur'an dan mengajarkan kepada santri tentang huruf-huruf Hijaiyah dengan cara ditulis dipapan tulis lalu dibaca bersama-sama kemudian menunjuk secara acak santri untuk menyebutkan huruf tersebut baik yang berbentuk huruf terpisah maupun yang sudah tersambung menjadi kalimat.<sup>2</sup>



Gambar 4.2 wawancara langsung dengan ustadzh dimusholla  
Miftahul Jannah

Informasi lain juga didapati kesamaan dalam segi bahasa yang taksama  
telah disampaikan oleh ustadzh Fanti Lali Qomariyah

Langkah dalam menerapkan metode tartila digunakan sebagai media meningkatkan sebuah kemampuan dalam membaca sebuah Al-Qur'an santri yakni saat ada santri baru masuk, ustadzh serta ustadz akan mengetes santri untuk membaca sebuah Al-Qu'an serta jilid dalam Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan pada saat membaca Al-Qur'an santri sendiri. Lalu setelah itu ustadz/ustadz akan menentukan untuk dikasih jilid (huruf-huruf hijaiyah)/ Al-Qur'an disesuaikan dengan cara

---

<sup>2</sup>Siti Mailah Qodirun, ustadzh di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung ( 1 oktober 2023)

bacaan Al-Qur'an santri. Untuk santri yang bacaannya belum sampai pada Al-Qur'an itu tidak akan diajarkan tentang ilmu tajwid karena santri akan terfokuskan dengan tujuan untuk mengetahui huruf hijaiyah agar bisa dalam segi pengucapan huruf hijaiyah tersebut secara benar dan lebihbaiklagi. Selain itu ustad/ustadz juga menambahkan metode klasikal simak baca agar dapat memudahkan bagi santri saat membaca dalam Al-Qur'an dengan baik serta benar.<sup>3</sup>



Gambar 4.3 wawancara langsung dengan ustadh di musholla

#### Miftahul Jannah

Dari wawancara diatas dijelaskan upaya meningkatkan kemampuan Membaca sebuah Al-Qur'an dengan metode tartila juga bisa membantu bacaan Al-Qur'an santri menjadi lebih baik lagi. Langkah yang dilakukan ustadz/ustadz yaitu, menguji bacaan Al-Qur'an santri agar ustad/ustadz dapat mengetahui kemampuan bacaan santri dahulu baru nanti santri akan dikasi jilid sesuai dengan kemampuan bacaan santri. Selain itu ustadz/ustadz juga menambahkan metode klasikal simak baca. Metode klasikal simak baca digunakan agar dapat membantu santri memahami/ mengingat huruf-huruf hijaiyah atau bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil dari data observasi saat tanggal 2 oktober bahwasanya, memang benar adanya penerapan metode tartila dilakukan dimusholla Miftahul Jannah. Metode tartila digunakan agar

---

<sup>3</sup>Fanti Laili Qomariyah, ustadh di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung ( 2 oktober 2023)

membuat bacaan Al-Qur'an santri dapat dikatakan sempurna pelafalannya. Dari saat membaca Al-Qur'an dengan metode tartila melalui langkah-langkah arahan dari ustad/ustadz agar bisa mencapai tujuan membaca sebuah Al-Qur'an dengan sangat baik. Langkah penerapan metode tartila bisa membantu santri memperkuat bacaan dalam Al-Qur'an santri. Langkah penerapan dengan metode tartila dilakukan agar ustadz/ustadz dapat mengetahui kemampuan saat membaca sebuah Al-Qur'an santri, dan dari itu bisa memudahkan ustad/ustadz saat mengajarkannya. Selain itu ustad/ustadz juga menambahkan pelajaran dengan cara menulis ke papan tulis lalu menerangkan kepada santri tentang keseluruhan huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an atau bisa disebut sebagai metode klasikal simak baca. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menurut ustadz Fanti Laili Qomariyah, selain mempelajari tartila juga menambah pelajaran dengan cara menulis huruf hijaiyah dipapan tulis dan hal ini juga dapat membuat tulisan santri menjadi sedikit berkembang dengan menulis dibuku masing-masing.<sup>4</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan ke beberapa santri apakah metode ini mudah dipahami yaitu sebagai berikut.

Menurut santri Syahril Karomi Aji mengatakan. Metode ini sangat mudah difahami oleh saya sendiri karena adanya guru yang ramah dan selalu tersenyum pada saat mengajari saya sehingga saya tidak tertekan ketika belajar saat membaca sebuah Al-Qur'an dan itu juga menjadikan saya semakin semangat dalam membaca sebuah Al-Qur'an.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Observasi langsung, dimusholla Miftahul Jannah pada tanggal 2 oktober 2023

<sup>5</sup>Syahril Karomi Aji, santri di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung (5 oktober 2023)



Gambar 4.4 wawancara langsung dengan santri dimusholla Miftahul

Jannah

Menurut santri Ririn Anggraini mengatakan bahwa:

Metode ini mudah dipahami oleh saya karena kebanyakan huruf-hurufnya dibaca ulang-ulang sehingga saya bisa mengingat huruf-huruf tersebut. Selain itu saya selalu mendapatkan dukungan dari orang tua saya sehingga jika saya tidak mau mengaji atau lagi malas mengaji orang tua saya akan menegur dan memberikan motivasi kepada saya agar tidak malas-malasan dalam mengaji. Ustad/ ustadzh juga memberikan dukungan motivasi kepada saya dan santri lainnya agar semangat dalam membaca atau mempelajari Al-Qur'an.<sup>6</sup>



Gambar 4.5 wawancara langsung dengan santri dimusholla

Miftahul Jannah

Menurut santri Moh. Ilham Kurniawan mengatakan bahwa

Metode ini mudah dipahami oleh saya karena ketika ustad menerangkan di papan tulis langsung dipraktekkan untuk membaca huruf tersebut maka dari itu ketika saya mengaji ke ustadz/ustadz sudah bisa membacanya dan orang tua saya juga selalu membantu saya ketika ada dirumah menyempatkan waktunya untuk mengajari saya membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Ririn Anggaini, santri di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung (6 oktober 2023)

<sup>7</sup>Moh. Ilham Kurniawan, santri di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung (6 oktober 2023)



Gambar 4.6 wawancara langsung dengan santri dimusholla

#### Miftahul Jannah

Menurut santri Fiza Nabila Husna mengatakan bahwa metode ini mudah dipahami oleh saya karena sebelumnya saya sudah belajar metode Attanzil dimadrasah jadi ketika menggunakan metode tartila ini tidak membuat saya kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah tersebut.<sup>8</sup>



Gambar 4.7 waawancara langsung dengan santri dimusholla

#### Miftahul Jannah

Menurut Celsi Anandi Putri santri baru yang mengaji ditempat ini, musholla miftahul jannah yaitu awalnya saya kesulitan setiap membaca sebuah Al-Qur'an tapi lama kelamaan saya saat mulai belajar Al-Qur'an tersebut, saya mulai memahami sedikit-demi sedikit karena bantuan dari orang tua saya sendiri yang selalu meluangkan waktunya untuk mengajari saya mengaji dan bantuan dari ustad yang menerangkan kepapan tulis lalu dibaca bersama-sama sehingga saya mudah memahaminya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Fiza Nabila Husna, santri di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung (5 oktober 2023)

<sup>9</sup>Celsi Anandi Putri, santri dimusholla Miftahul Jannah, wawancara langsung (3 oktober 2023)



Gambar 4.8 wawancara langsung dengan santri dimusholla

#### Miftahul Jannah

Menurut fita yaitu saya selalu kesulitan setiap membaca sebuah Al-Qur'an dari hal tersebut kadang saya lama dalam mau naik kehalaman berikutnya karena itu ustad/ustadh disana tidak akan menaikkan santri kehalaman berikutnya sampai santri itu bisa membaca dengan benar atau menyebutkan huruf tersebut dengan benar dalam segi pengucapan membaca sebuah Al-Qur'an. kesulitan dalam membaca sebuah Al-Quran tersebut saya sendiri belum bisa membaca dan mengingat dengan sangat baik dari keseluruhan huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Tapi saya tetap semangat belajar membaca sebuah Al-Qur'an.<sup>10</sup>



Gambar 4.9 wawancara langsung dengan santri dimusholla

#### Miftahul Jannah

Beberapa santri kesulitan pada saat membaca sebuah Al-Qur'an. santri kesulitan pada bagian pelafalan huruf hijaiyah dengan sangat baik dan benar serta penempatan pada panjang pendeknya ketika membaca sebuah Al-Qur'an hal tersebut membuat ustad/ustadh mengajarkan dengan lebih baik dan sabar supaya santri merasa diperhatikan ketika bacaan Al-Qurannya belum baik atau benar. Dari itu juga ustad/ustadh perlu sekali menambahkan metode

<sup>10</sup>Fita, santri di musholla miftahul jannah, wawancara langsung (9 oktober 2023)



klasikal simak baca. Penggunaan metode klasikal simak baca sangat membantu santri saat membaca sebuah Al-Qur'an. Metode ini diterapkan supaya membuat santri meningkatkan semangat saat sedang belajar membaca sebuah Al-Qur'an serta tidak bosan ketika belajar.



Gambar 4.9 wawancara langsung dengan ustad di musholla

#### Miftahul Jannah

Berdasarkan tahapan pada keseluruhan metode penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode tartila ini mudah dipahami oleh santri karena adanya ustad/ustadz yang sabar mengajari santri membaca sebuah Al-Qur'an dan adanya motivasi yang didapat dari orang tua santri serta ustad/ustadz ikut andil dalam membuat santri semangat mempelajari Al-Qur'an. Adapun ustad/ustadz telah menambahkan pelajaran dengan menulis huruf hijaiyah dipapan tulis lalu menerangkan kepada santri tentang bagaimana seluruh huruf hijaiyah di Al-Qur'an. Hal tersebut dapat memudahkan ustad/ustadz dan santri saat mempelajari sebuah Al-Qur'an.

Dari penelitian yang telah dipaparkan, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

Langkah ustad/ustadz saat meningkatkan sebuah kemampuan saat Membaca sebuah Al-Qur'an oleh santri saat di musholla Miftahul

Jannah Desa tanjung Pademawu Pamekasan, Melakukan tes baca Al-Qur'an guna mengetahui sebuah kemampuan calon santri saat membaca sebuah Al-Qur'an dan Menggunakan tahapan dari metode saat menyimak baca yang artinya Mengajarkan kepada santri tentang huruf-huruf Hijaiyah dengan cara ditulis dipapan tulis lalu dibaca bersama-sama kemudian menunjuk secara acak santri untuk menyebutkan huruf tersebut baik yang berbentuk huruf nya terpisah maupun yang sudah tersambung menjadi kalimat.

- b. Faktor pendukung dan factor penghambat dalam meningkatkan kemampuan Membaca sebuah Al-Qur'an oleh Santri di Musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

Untuk menjawab fokus penelitian kedua, peneliti melakukan wawancara terkait faktor penghambat serta faktor pendukung saat proses mengajar Al-Qur'an telah menggunakan sebuah metode Tartila. Setelah peneliti melakukan wawancara, ada beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penggunaan metode Tartila guna meningkatkan suatu kemampuan Membaca sebuah Al-Qur'an oleh santri.

Menurut ustadz samsul Arifin Faktor pendukung dan penghambatnya yaitu

Saya selalu memberikan motivasi untuk para santri mengenai pentingnya membaca sebuah Al-Qur'an serta saya juga menggunakan metode klasikal simak baca. Menggunakan Metode tersebut guna memudahkan para santri atau siswa dalam membaca sebuah Al-Qur'an dengan baik. Metode klasikal simak baca itu diterangkan di media papan tulis santri untuk dibaca bersama-sama sehingga disitu yang kurang paham menjadi paham dan yang tau tambah matang pengetahuannya. Selain itu faktor dukungan

dimulai oleh orang tua para santri. Dukungan yang diberikan oleh orang tua sangatlah memotivasi bagi kami sebagai tenaga pendidik di musholla Miftahul Jannah walaupun kami disini mempunyai cara bagaimana peserta didik atau santri itu agar mudah bisa memahami baca Al-Qur'an Metode Tartila akan tetapi tidak ada dukungan dari orang tua maka hal itu tidak akan bisa tercapai. Itu faktor pendukung yang bisa menunjang demi meningkatkan membaca sebuah Al-Qur'an dengan menggunakan sebuah metode Tartila. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana yang tidak memadai / alat media belajar juga tidak mencukupi dan Sering kali ada sebagian dari wali santri kurang mendukung kadang kala kalau diberi tambahan metode klasikal simak baca, Karena alasannya takut terlalu malam padahal itu sebenarnya sangat menunjang untuk kelancaran baca Al-Qur'an<sup>11</sup>



Gambar 4.1 wawancara langsung dengan ustad dimusholla  
Miftahul Jannah

Faktor pendukung dan penghambat menurut Siti Mailah Qodirun yaitu:

yang pertama dan paling utama menurut saya adalah *support* yang diberikan oleh orang tua sangat penting bagi santri untuk membaca sebuah Al-Qur'an karena santri bisa memiliki semangat saat belajar membaca sebuah Al-Qur'an. Yang kedua menambahkan metode klasikal simak baca. Memberikan pengertian kepada santri yang belum dipahami saat membaca sebuah Al-Qur'an dengan bagus dan baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jika ditambahkan metode simak baca, ada beberapa dari orang tua santri tidak setuju karena takut pulangnyanya terlalu malam.<sup>12</sup>



<sup>11</sup>Samsul Arifin, ustad di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung (29 september 2023)

<sup>12</sup>Siti Mailah Qodirun, ustadzh di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung ( 1 oktober 2023)

Gambar 4.2 wawancara langsung dengan ustadzh di musholla

Miftahul Jannah

Faktor pendukung menurut ustadzh Fanti Laili Qomariyah yaitu

Adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan serta dukungan dari ustad/ustadzh agar santri bisa semangat saat belajar membaca sebuah Al-Qur'an. Sedangkan terdapat faktor penghambat juga yaitu kadang ada santri yang rumahnya berdekatan itu kalau satunya tidak mau mengaji kadang santri itu juga ikut-ikutan tidak mau mengaji, kurangnya dukungan dari orang tua. Jadi faktor lingkungan itu juga harus diperhatikan.<sup>13</sup>



Gambar 4.3 wawancara langsung dengan ustadzh di musholla

Miftahul Jannah

Menurut santri yang bernama Moh. Ilham Kurniawan, faktor yang pendukung dan faktor yang menjadi penghambat pada penerapan dari metode tartila saat meningkatkan suatu kemampuan membaca sebuah Al-Qur'an oleh santri yaitu saya selalu mendapat dukungan yang diberikan oleh orang tua saya untuk belajar agar bias membaca sebuah Al-Qur'an di musholla miftahul jannah. Faktor penghambatnya adalah kurang tersedianya kartu dalam Al-Qur'an, sehingga ustad/ustadzh menandai pemberhentian langsung didalam Al-Qur'an yang dimiliki santri serta itu membuat Al-Qur'an yang dimiliki santri jadi kotor.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Fanti Laili Qomariyah, ustadzh di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung ( 2 oktober 2023)

<sup>14</sup>Moh. Ilham Kurniawan, santri di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung (6 oktober 2023)



Gambar 4.4 wawancara langsung dengan santri di musholla

#### Miftahul Jannah

Dari hasil pada proses wawancara yang peneliti lakukan dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa faktor pendukung serta faktor penghambat bisa meningkatkan kemampuan santri dalam Membaca sebuah Al-Qur'an yaitu keadaan yang menjadi pendukung adalah menggunakan metode atau cara seperti simak baca karena metode ini sangat mempermudah santri membaca sebuah Al-Qur'an serta dukungan dari orang tua yang memberikan pengaruh lebih untuk santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana kurang memadai serta kurangnya apresiasi dari orang tua para santri.

Hal ini sebagai mana hasil observasi pada tanggal 6 oktober terdapat salah satu wali santri yang mengantar dan mengawasi dimusholla miftahul jannah sebagai bentuk dukungan/motivasi belajardalam membaca sebuah Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian yang telah dipaparkan pada sebelumnya diperoleh temuan penelitian sebagai berikut: Faktor pendukung serta factor penghambat dalam penerapan sebuah metode Tartila pada saat meningkatkan kemampuan para satri dalam Membaca sebuah Al-Qur'an di musholla Miftahul Jannah Desa tanjung Pademawu Pamekasan

- 1). Memerikan motivasi kepada santri.
- 2) Menggunakan metode klasikal simak baca.
- 3). faktor dukungan dari orang tua yakni berpengaruh penting bagi tenaga pendidik di musholla Miftahul Jannah walaupun kami disini mempunyai cara bagaimana peserta didik atau santri itu agar mudah bisa memahami baca Al-Qur'an Metode Tartila akan tetapi tidak ada dukungan dari orang tua maka hal itu tidak akan bisa tercapai. Itu faktor pendukung yang bisa menunjang demi lancarnya metode Tartila akan tetapi Faktor penghambat yang didapat yakni: sarana atau pelayanan dari segi prasarana tidak memadai/ alat media belajar juga tidak mencukupi dan sebagian dari wali santri kurang mendukung kadang kala kalau diberi tambahan metode klasikal simak baca kenapa?

Karena alasannya takut terlalu malam padahal itu sebenarnya sangat menunjang untuk kelancaran baca sebuah Al-Qur'an

- c. Solusi yang digunakan ustad/ustadzah saat menghadapi hambatan saat proses penggunaan metode Tartila saat meningkatkan kemampuan Santri dalam belajar Membaca sebuah Al-Qur'an Di Musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

Untuk menjawab fokus penelitian ketiga, peneliti melakukan sebuah wawancara meliputi tentang solusi agar bisa dilakukan saat ingin mengetahui hambatan dari penerapan sebuah metode Tartila saat meningkatkan kemampuan para santri dalam Membaca sebuah Al-Qur'an di musholla Miftahul Jannah Desa tanjung Pademawu Pamekasan

Dalam mengetahui solusi dalam menghadapi hambatan penerapan dengan menggunakan Metode Tartila dalam meningkatkan sebuah kemampuan para santri saat Membaca sebuah Al-Qur'an di musholla Miftahul Jannah Desa tanjung Pademawu Pamekasan menurut ustadz samsul Arifin yaitu:

Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk membenahi kekurangan-kekurangan atau sarana dan prasarana yang kurang dimusholla. Dan saya juga melakukan pertemuan dengan orang tua/wali santri yang kurang begitu mendukung dengan cara memberikan motivasi, menjelaskan maksud dan tujuan kami dengan adanya metode simak baca akan membantu dan mempermudah santri saat membacasebuah Al-Qur'an.<sup>15</sup>



Gambar 4.1 wawancara langsung dengan ustadz di musholla

#### Miftahul Jannah

Solusi yang bisa digunakan untuk menghadapi sebuah hambatan menurut ustadh Siti Mailah Qodirun yaitu adanya kerja sama antara ustad/ustadh dan orang tua santri. Orang tua harus mengingatkan atau mendidik anak ketika di rumah untuk selalu belajar terutama belajar Al-Qur'an.<sup>16</sup>



<sup>15</sup>Samsul Arifin, ustadz di musholla miftahul jannah, wawancara langsung (29 september 2023)

<sup>16</sup>Siti Mailah Qodirun, ustadh di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung ( 1 oktober 2023)

#### Gamar 4.2 wawancara langsung dengan ustadz di musholla

Miftahul Jannah

Sedangkan menurut ustadzah fanti Laili Qomariyah yakni Saya akan berkontribusi sebisa saya supaya bisa membantu dalam membenahi kekurangan-kekurangan terdapat di musholla guna meningkatkan kemampuan parasantri saat Membaca sebuah Al-Qur'an.<sup>17</sup>



#### Gambar 4.3 wawancara langsung dengan ustadz di musholla

Miftahul Jannah

Menurut Moh. Ilham Kurniawan solusinya yaitu ustad/ustadz harus menyediakan kartu tanda baca tulis Al-Qur'an lebih banyak dari sebelumnya agar santri bisa semangat saat membaca sebuah Al-Qur'an.<sup>18</sup>




---

<sup>17</sup>Fanti laili qomariyah, ustadh di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung (2 oktober 2023)

<sup>18</sup>Moh. Ilham Kurniawan, santri di musholla Miftahul Jannah, wawancara langsung (6 oktober 2023)



Gambar 4.4 wawancara langsung dengan santri di musholla Miftahul  
Jannah

Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan menghasilkan kedapatan yang membuat peneliti simpulkan, bahwasanya solusi dari hambatan penerapan Metode Tartila adalah ustad dan ustadzah akan saling bantu membantu dan memberikan motivasi kepada santri dan juga kepada orang tua santri guna meningkatkan potensi para santri dalam Membaca sebuah Al-Qur'an di musholla Miftahul Jannah.

Hal ini diperkuat oleh observasi pada tanggal 2 oktober 2023 bahwasanya ustad atau ustadzah bekerja sama untuk memberikan yang terbaik kepada santri. selalu memberikan motivasi kepada santri dan kepada orang tua santri yang merasa keberatan dengan adanya materi tambahan dalam meningkatkan sebuah kemampuan dalam Membaca sebuah Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila.<sup>19</sup>

Hasildari penelitian di atas, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut: Solusi yang dilakukan ustad/ustadzah dalam menghadapi hambatan penerapan sebuah metode Tartila pada peningkatan kemampuan dalam Membaca sebuah Al-Qur'an Santri Di Musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yaitu Ustad/ustadzah akan berusaha semaksimal mungkin untuk membenahi kekurangan-kekurangan atau sarana dan prasarana yang kurang dimusholla tersebut dan melakukan kolaborasi dengan orang tua/wali santri yang kurang

---

<sup>19</sup>Obervasi langsung, dimusholla Miftahul Jannah pada tanggal 2 oktober 2023

begitu mendukung dengan cara memberikan motivasi, menjelaskan maksud dan tujuan kami dengan adanya metode simak baca akan membantu para santri agar mudah saat membaca sebuah Al-Qur'an.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penjabaran data serta temuan penelitian, maka kemudian dilakukan melalui pembahasan dengan terlibat pada fokus penelitian. Adapun pembahasan dalam proses penelitian tersebut dapat dipaparkan seperti berikut ini.

### **Langkah Ustad/Ustadzh Dalam Menerapkan Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan**

Langkah yang dilakukan ustad/ustadzh dalam membaca sebuah Al-Qur'an yaitu dengan menguji potensi santri dalam membaca sebuah Al-Qur'an secara baik dan juga benar. Cara mengetahui kemampuan membaca sebuah Al-Qur'an santri bisa dilihat dari pengucapan huruf-huruf hijaiyah dalam membaca sebuah Al-Qur'an.

Ketika ada santri baru masuk ustad atau ustadzh akan melakukan tes baca Al-Qur'an kepada santri untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Tes baca Al-Qur'an dilakukan dengan cara diberikan jilid secara acak untuk dibaca kemudian ustad atau ustadzh akan mencoba memahami kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesudah itu ustad atau ustadzh memberikan jilid sesuai kemampuan dari baca Al-Qur'an santri.

Ustad dan ustadzh juga menerapkan sistem CBAS (Cepat Bisa Sistem Aktif). Pada jilid pertama sampai jilid ke enam yaitu dengan langsung menegur santri ketika ada bacaan yang salah dan memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri.

Kemampuan pada saat membaca Al-Qur'an merupakan hal penting pada proses pembelajaran santri atau siswa, kemampuan dasar yang dimiliki oleh santri atau siswa. Kemampuan membaca sebuah Al-Qur'an hendaknya dimiliki oleh para santri dari sejak dini. Kemampuan membaca sebuah Al-Qur'an yaitu bekal kehidupan untuk anak (santri atau siswa). Kegiatan pembelajaran membaca sebuah Al-Qur'an memperhatikan sebuah kaidah syar'i. Dalam membaca Al-Qur'an perlu kemampuan agar bacaan terdengar baik dan benar, hal tersebut pastinya memerlukan tahapan tertentu. Adapun tahapan tersebut sesuai dengan teori yang menyampaikan kemampuan membaca sebuah Al-Qur'an yang dimiliki melalui beberapa tahapan, yakni tahap kemampuan dalam melafalkan huruf hijaiyah secara baik dan benar sesuai sifat dan makhroj.<sup>20</sup>

Membaca sebuah Al-Qur'an secara fasih dan baik yakni hal penting untuk seluruh umat islam. Membaca sebuah Al-Qur'an dapat membuat kehidupan menjadi lebih baik karena Al-Qur'an itu sendiri yakni pedoman hidup untuk seluruh umat islam.

Langkah-langkah dalam menggunakan pembelajaran dengan metode tartila yakni sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Meliana Febriyanti, Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Islamic Education Studies*, Vol. 5, No. 1, Juni 2022

a. Terdapat pada buku jilid pertama mengenai langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sistem, CBAS atau cepat bisa sistem aktif yakni pengajar menyimak serta memberikan pembimbingan kepada siswa dan santri yang di didik supaya tidak kesulitan saat membaca
- 2) Pengajar memberi contoh secara langsung bacaan dari pada memberikan sebuah penjelasan di setiap judul baru (pembahasan baru)
- 3) Pengajar memiliki sikap yang tegas guna memperingati siswa yang seharusnya memanjangkan huruf tapi dibaca pendek, setelah itu membenarkan dengan penekanan bacaan siswa tersebut.
- 4) Pengajar kurang tepat dalam membenarkan huruf yang salah dalam pembacaannya
- 5) Pelajaran pada jilid satu berisi pengenalan terhadap huruf berfathah, dan pengajar tidak akan menaikkan siswa ke jilid berikutnya jika kurang menguasai materi dengan baik.<sup>21</sup>

b. Dalam pembahasan buku jilid kedua memiliki tahapan sebagai berikut

- 1) Sistem, CBAS yakni “cepat bisa sistem aktif” menyatakan bahwa pengajar bertugas sebagai penyimak serta pembimbing bagi siswa supaya tidak mengalami kesulitan saat membaca
- 2) Pengajar harus memiliki sikap tegas dalam memperingatkan siswa saat memanjangkan huruf dengan petunjuk yang seharusnya dibaca pendek, setelah itu membenarkan bacaan siswa secara penekanan.

---

<sup>21</sup>Muhammad Aswan, pengaruh penggunaan metode pembelajaran tartila terhadap kemampuan membaca Al-Qu`an siswa di SMP (Islam terpadu) baiti jannati, (skripsi: Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan)

- 3) Bacaan mad dalam petunjuknya boleh dipanjangkan dan dibaca lebih dari 2 harokat, jika didapati mengalami kesulitan, yang terpenting dibedakan dengan panjang dan pendeknya.
  - 4) Pengajar hanya menegur “*kenapa dibaca panjang?*” jika siswa salah dalam membaca panjang, maupun sebaliknya. Pengajar tidak usah menerangkan judul dari huruf yang dirangkai. contohnya: “*ini ba di depan, ini ba di tengah, ini ba di akhir*”.
  - 5) Dimulai pada halaman 18 dalam bacaan mad dibaca jelas, siswa bisa membedakan antara bacaan yang pendek maupun panjang.
  - 6) Membaca cukup secara putus-putus, meski huruf tersebut bersambung. Jika bacaan putus-putus siswa cenderung membaca secara panjang, seharusnya jika satu harokat maka membacanya bersambungan dengan huruf berikutnya.
  - 7) Materi pada saat ujian ditentukan dari guru penguji.
- c. Didalam buku jilid ketiga tahapannya sebagai berikut.
- 1) Jika mendapati “mad” dibaca 2 harokat, santri memulai untuk membaca sesuai aturannya yakni dua harokat.
  - 2) Jika siswa keseringan memanjangkan sebuah bacaan disebabkan mengingat-ingat huruf yang di depannya, maka tegurlah menggunakan bacaan yang terputus putus
  - 3) Pengajar tidak diperkenankan memberikan contoh mengenai satu kalimat yang membuat siswa meniru irama atau pun meniru bagaimana cara guru tersebut mengajar.

- 4) Jika siswa membacanya secara berulang-ulang bisa di tegur
  - 5) Materi dalam ujian ditentukan oleh guru pengajar.<sup>22</sup>
- d. Pada buku jilid ke empat tahapannya sebagai berikut:
- 1) Pengajar diperbolehkan memberikan contoh berupa satu kalimat yang membuat siswa meniru irama atau nada saat guru membaca
  - 2) Mulai pada jilid ke empat dikenalkan dengan nama huruf serta tanda seperti tanwin sukun, kasroh, dhomma, dan fathah.
  - 3) Tidak ada tanda waqof di jilid ke empat, artinya pada semua bacaan secara semestinya.
  - 4) Dalam hal ujian lebih baik ditentukan dari guru penguji.
- e. Dalam buku jilid ke lima tahapannya sebagai berikut.
- 1) Siswa tidak perlu mengetahui istilah dalam tajwid yakni ikhfa', idgham, iqlab, dan sebagainya..
  - 2) Yang terpenting bagi siswa yakin bisa membaca secara benar bacaanya meski tidak mengenal dalam bentuk istilah.
  - 3) Mengenal tanda waqaf.
  - 4) Pemberian tambahan huruf muqatho' sebelum ujian atau pada awal surat

**Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan**

Faktor yang pendukung dalam sebuah penerapan di metode tartila yaitu

---

<sup>22</sup>Ibid

- a. Memberikan sebuah motivasi kepada santri supaya bisa lebih semangat saat membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan saat siswa sedang belajar dapat ditentukan dari motivasi yang didapat. Motivasi adalah sebuah kata dari Tindakan yang menjelaskan mengenai sebuah keberhasilan bahkan kegagalan dari seluruh tugas. Banyak pakar ikut sepakat dengan teori terkait dengan motivasi yang berkenaan sama faktor pendorong serta pemberian arah dari tingkah laku, pada umumnya motif dari seseorang bisa terlibat dalam satu aktivitas didasarkan pada kebutuhan yang mendasar. Motivasi belajar bisa timbul akibat faktor intrinsik hasrat atau keinginan untuk bisa berhasil serta dorongan kebutuhan belajar serta harapan maupun cita-cita. Adapun Faktor eksternal mengenai adanya suatu penghargaan dan adanya lingkungan yang kondusif serta kegiatan yang menarik. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa definisi dari Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari internal ataupun eksternal yang ada pada siswa dimana siswa tersebut melakukan pembelajaran demi sebuah perubahan terhadap tingkahlaku.<sup>23</sup>

- b. Menggunakan metode klasikal simak baca. Adapun metode klasikal simak baca ini dapat membantu para santri. Bantuan yang dimaksud bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dari santri. Metode klasikal simak baca dilakukan dengan cara meulis kepapan tulis lalu dibaca bersama-sama setelah itu baru ditunjuk secara acak untuk mengetahui kemampuan dalam bacaan para santri saat membaca sebuah Al-Qur'an.

---

<sup>23</sup>Sunarti Rahman, pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar,

Definisi dari metodologi klasikal simak baca merupakan metode dalam membaca Al-Qur'an dilaksanakan melalui tatacara membaca saat bersama pada halaman yang telah ditentukan guru yang jika telah selesai dianggap tuntas oleh guru tersebut, setelah itu pembelajaran melalui pola simak baca contohnya sebagai berikut: ada satu siswa sedang membaca sementara lainnya sedang menyimak pada halaman yang dibaca oleh temannya tersebut, hal ini dilakukan agar halaman dari siswa yang sedang membaca tersebut berbeda dengan halaman baca siswa yang lainnya.<sup>24</sup>

- b. Faktor dukungan dari orang tua merupakan hal paling penting bagi santri karena hal itu dapat membuat santri selalu semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Istilah dukungan merupakan pemberian suatu dorongan, bisa berupa semangat, serta nasehat untuk orang lain pada situasi tertentu. Dukungan atau motivasi tersebut berupa seperti bantuan maupun sokongan. Sokongan yang dimaksud disini adalah sesuatu yang diterima secara jelas oleh seseorang siswa dari orang lain seperti orang tua. Dukungan dari orang tua adalah sokongan orang tua dalam berbagai macam bentuk, terutama pengasuhan saat di dalam lingkungan rumah yang aman, selain itu juga mendapat mengenai stimulasi dalam intelektual, serta pusat diskusi antara orang tua dan anaknya melalui cara yang baik dalam memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya, siswa juga perlu mendapat dukungan penuh dari orang tua. Perlunya dukungan orang tua siswa merupakan dukungan yang menunjang

---

<sup>24</sup>Eny mujayanah, pengembangan metode pembelajaran, jurnal manajemen pendidikan Agama Islam. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indek>.



keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan. keterlibatan (partisipasi) orang tua sangat diprioritaskan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa. oleh sebab itu orang tua harus bisa berkontribusi untuk menunjang suatu keberhasilan saat anak menempuh pendidikannya.<sup>25</sup>

Sedangkan faktor penghambat terhadap penerapan pada metode tartila guna meningkatkan sebuah kemampuan membaca sebuah Al-Qur'an oleh para santri yaitu kurang tersedianya sarana– prasarana. Sarana merupakan alat yang bisa dipakai dalam membantu berselenggaranya suatu tujuan. Sedangkan, prasarana merupakan perlengkapan sebagai alat penunjang dari alat utama dalam terselenggaranya kegiatan pada suatu proses. Secara global sarana–prasarana yakni disebut sebagai alat serta perlengkapan guna menunjang dalam proses belajar untuk bidang pelayanan publik guna mencapai suatu tujuan dari pendidikan. Jika sarana–prasarana kurang memadai maka tujuan serta proses dalam pembelajaran akan kurang tercapai secara maksimal.<sup>26</sup>

**Solusi yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam menghadapi hambatan penerapan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di musholla miftahul jannah desa tanjung pademawu pamekasan.**

---

<sup>25</sup>Amirah diniaty, Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

<sup>26</sup>Miftah Afifah Zafar, Hade Afrianyah, Administrasi Sarana Dan Prasarana, Universitas Negri Padang Indonesia

Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan berusaha memenuhi sarana – prasarana yang kurang lengkap atau belum tersedia dengan baik dan melakukan kerja sama yang dilakukan oleh guru serta orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kerjasama tersebut diperlukan dalam dunia pendidikan. Menjalin suatu kerjasama memang sangat bermanfaat antara orang tua dan guru, hal tersebut dapat menjalin kelancaran silaturahmi serta tujuan yang bisa memahami sebuah manfaat serta keuntungan yang didapat dalam kerja sama pada peningkatan dalam hasil belajar siswa. Adapun tutorial yang dapat dilakukan yaitu berupa penjelasan dari maksud serta manfaat dalam kegiatan yang dikemas melalui media diskusi. Dengan adanya suatu kegiatan maka akan menambah beberapa wawasan terhadap guru serta orang tua. Guru yang lebih mudah untuk menentukan program apa yang cocok serta cara menjalin kerjasama dengan pihak orang tua. Sedangkan pihak orang tua jauh lebih faham mengenai pentingnya keterlibatannya dalam pembelajaran anaknya saat menjadi siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Ilvi Nur Diana, Heryanto Susilo, Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dikelompok Bermain Mambaul Ulum, jurnal mahasiswa pendidikan luar sekolah, Vol. 9, No. 2, 2020.

